

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di kalangan pelajar

Maiya Farodis

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: maiyafarodis@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan kewarganegaraan; identitas nasional; nilai kebangsaan; pelajar indonesia; karakter

Keywords:

Civic education; national identity; national values; indonesian students; character

ABSTRAK

Perkembangan dan perubahan dalam teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap dinamika identitas nasional, sekaligus menjadi tantangan bagi ketabilan nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam merespons tantangan global dan digitalisasi terhadap pembentukan identitas nasional di kalangan pelajar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menelaah transformasi kurikulum kewarganegaraan melalui pembaruan nilai-nilai kebangsaan, pendekatan pedagogis reflektif, serta penguatan peran guru dan institusi pendidikan. Fokus kajian mencakup ketimpangan implementasi Pendidikan kewarganegaraan, pengaruh

media global terhadap generasi muda, serta peran pendidikan dalam menjaga kedaulatan nilai nasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa kurikulum kewarganegaraan berfungsi sebagai alat strategis untuk menginternalisasi nasionalisme yang adaptif dan inklusif di tengah gempuran identitas global. Ditekankan pula pentingnya kolaborasi lintas sektor, literasi digital, serta inovasi pembelajaran untuk membangun kesadaran kebangsaan yang kuat dan kontekstual. Artikel ini merekomendasikan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan serta kebijakan pendidikan yang partisipatif guna memperkuat posisi identitas nasional di era global dan digital.

ABSTRACT

Developments and changes in digital technology have had a significant impact on the dynamics of national identity, as well as being a challenge to the stability of national values in multicultural Indonesian society. This national article aims to analyze the role of Citizenship Education in responding to global challenges and digitalization on identity formation among students. Using a qualitative descriptive approach based on literature studies, this research examines the transformation of the citizenship curriculum through updating national values, a reflective pedagogical approach, and strengthening the role of teachers and educational institutions. The focus of the study includes inequality in the implementation of citizenship education, the influence of global media on the younger generation, and the role of education in maintaining the sovereignty of national values. The results of the analysis show that the citizenship curriculum functions as a strategic tool for internalizing adaptive and inclusive nationalism amidst the onslaught of global identities. The importance of cross-sector collaboration, digital literacy and learning innovation was also emphasized to build strong and contextual national awareness. This article recommends continuous curriculum updates and participatory education policies to strengthen the position of national identity in the global and digital era.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Krisis identitas di kalangan generasi muda menjadi isu yang kian nyata dalam dinamika kehidupan bangsa saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, dan arus komunikasi bebas telah membawa pengaruh besar terhadap cara pandang, sikap, dan perilaku pelajar (Nurhabibah et al., 2025). Dalam situasi seperti ini, penguatan identitas nasional menjadi kebutuhan mendesak agar generasi muda tidak kehilangan arah dan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Tantangan ini semakin kompleks ketika nilai-nilai kebangsaan mulai tergeser oleh budaya 2008eprese yang tidak selalu sejalan dengan semangat persatuan dan ke-Indonesiaan (Chendana et al., 2024).

Sebagai negara 2008epresentativ dengan latar belakang suku, agama, dan budaya yang beragam, Indonesia memerlukan strategi 2008epresenta yang mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dalam perbedaan (Sipuan et al., 2022). Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai media pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan. PKn tidak hanya mengajarkan aspek 2008epresent seperti hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air sebagai wujud nyata dari identitas nasional (Fitrotuloh et al., 2024).

Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan reflektif, Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi ruang dialog kritis bagi pelajar untuk memahami identitas nasionalnya secara lebih mendalam (Suryani et al., 2025). Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, sehingga mampu menjadi agen pemersatu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mukhlis, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional di kalangan pelajar, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, disrupsi nilai, dan kompleksitas 2008epres budaya di Indonesia. Fokus pembahasan mencakup 2008epresent nilai-nilai kebangsaan dalam materi ajar, penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, peran pendidik sebagai agen pembentukan identitas, serta dinamika interaksi antara peserta didik dengan realitas 2008epresentat masyarakat. Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi sejauh mana Pendidikan Kewarganegaraan mampu menjadi ruang dialektis untuk internalisasi nilai-nilai nasionalisme, bagaimana proses pembentukan identitas berlangsung dalam ruang kelas, dan strategi pedagogis yang dapat mendukung penguatan kesadaran kebangsaan pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Penulis menelaah berbagai referensi seperti jurnal akademik, buku teks 2008epresenta, dokumen kebijakan kurikulum, serta kajian empiris terkait transformasi 2008epresenta dan konstruksi identitas nasional. Penekanan diberikan pada analisis terhadap dinamika implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah, tantangan ideologis yang dihadapi dalam penyampaian materi kewarganegaraan, serta relevansi

pendekatan pedagogis dalam membentuk pelajar yang nasionalis, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Mengingat keterbatasan cakupan, artikel ini menyajikan hasil sintesis teoritik dan analisis kritis dari sumber-sumber yang representatif untuk memahami kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan identitas nasional generasi muda Indonesia.

Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang berpengetahuan, berkarakter dan berjiwa kebangsaan. Melalui pemahaman nilai-nilai dasar seperti Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik diajak mengembangkan sikap demokratis, menghargai perbedaan, serta aktif dalam kehidupan berbangsa (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan ini juga menjadi sarana penting dalam membentuk identitas nasional, agar generasi muda mampu menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia (Adelia et al., 2023). Identitas nasional adalah jati diri suatu bangsa yang terbentuk dari nilai-nilai dasar yang dianut bersama, seperti bahasa, budaya, sejarah, simbol negara, serta ideologi nasional. Identitas ini mencerminkan kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan bangsa, yang membedakan Indonesia dari negara lain dan menjadi landasan dalam memperkuat rasa persatuan di tengah keragaman (Faudillah et al., 2023). Bagi warga negara, identitas nasional berfungsi sebagai pegangan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, sekaligus sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang dapat mengikis rasa kebangsaan (Mustika & Sri, 2025).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, khususnya di kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa (Sukadi, 2021). Melalui pendidikan ini, pelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang dasar negara, sistem pemerintahan, serta hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga diajak menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Kesadaran tersebut menjadi dasar bagi pelajar untuk bertindak bertanggung jawab dan berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan nasional (Utami et al., 2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun kesadaran ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara serta memahami Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini penting agar pelajar mengenali landasan ideologi dan hukum yang menjadi pijakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Pemahaman Hak dan Kewajiban Warga Negara

Melalui PKn, pelajar diajarkan mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara Indonesia. Pemahaman ini membangun kesadaran bahwa setiap individu

memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga persatuan serta ikut aktif dalam pembangunan negara.

3. Penguatan Semangat Persatuan dalam Keberagaman

PKn mendorong pelajar untuk menghargai perbedaan dan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa sebagai kekayaan bangsa. Dengan memahami pentingnya persatuan, pelajar belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis demi menjaga keutuhan NKRI.

4. Pembentukan Sikap Demokratis

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai demokrasi, seperti kebebasan, keadilan, dan partisipasi aktif dalam proses politik. Sikap ini penting agar pelajar mampu berperan sebagai warga negara yang kritis dan bertanggung jawab.

5. Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan dalam Kehidupan Sehari-hari

PKn tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong pelajar untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam tindakan nyata, seperti menghormati hukum, menjaga lingkungan sosial, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

6. Pengembangan Identitas Nasional yang Kuat

Melalui PKn, pelajar dibimbing untuk memahami dan menguatkan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Kesadaran ini penting agar generasi muda tetap teguh pada nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Efektif

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara optimal, diperlukan strategi yang tepat dan efektif, yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi efektif tersebut antara lain:

1. Pendekatan Interaktif

Strategi pembelajaran PKn yang efektif harus melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri. Metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan debat dapat membantu pelajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat secara konstruktif.

2. Pembelajaran Kontekstual

Materi PKn perlu disampaikan dengan mengaitkan konten pembelajaran dengan situasi dan kondisi nyata yang dialami peserta didik sehari-hari. Pendekatan ini membuat pelajar lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan mereka.

3. Metode Partisipatif

Memberikan kesempatan kepada pelajar untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya melalui simulasi, role-playing, atau proyek kelompok, dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk keterampilan sosial dan sikap tanggung jawab.

4. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, infografis, dan sumber digital dapat membantu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

5. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru harus berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menginspirasi pelajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PKn.

6. Evaluasi yang Berkelanjutan dan Komprehensif

Proses evaluasi pembelajaran PKn harus dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi yang tepat akan memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, Pendidikan Kewarganegaraan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa pelajar, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Tantangan dalam Pembentukan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Ada banyak tantangan yang perlu dihadapi dalam upaya memupuk identitas nasional yang kuat melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Ini adalah masalah yang disebabkan oleh banyak faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi seberapa efektif siswa belajar dan bagaimana nilai-nilai nasional ditanamkan dalam diri mereka (Laili et al., 2024). Beberapa masalah besar yang sering muncul termasuk:

1. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Luar terhadap Jati Diri Pelajar: Globalisasi membawa arus budaya asing yang sangat kuat, terutama melalui teknologi komunikasi dan hiburan. Hal ini dapat menyebabkan pelajar lebih mengadopsi gaya hidup, nilai, dan norma dari budaya luar yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Akibatnya, kesadaran akan identitas nasional dapat tergerus dan menimbulkan rasa asing terhadap budaya sendiri.
2. Kurangnya Keteladanan dan Internalisasi Nilai Kebangsaan: Proses pembentukan identitas nasional sangat bergantung pada contoh nyata yang diberikan oleh lingkungan, terutama guru, keluarga, dan tokoh masyarakat. Jika pelajar tidak mendapatkan keteladanan yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, maka internalisasi nilai tersebut sulit terjadi secara mendalam dan berkelanjutan.
3. Peran Media Sosial dan Informasi Digital yang Bisa Mengaburkan Nilai Lokal: Media sosial dan sumber informasi digital yang tidak terkontrol sering kali menyajikan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan atau bahkan mengandung konten negatif seperti ujaran kebencian, intoleransi, dan hoaks. Hal ini dapat membingungkan pelajar dalam menentukan identitas budaya dan nasionalnya.
4. Keterbatasan Kurikulum dan Metode Pembelajaran PKn: Kurikulum PKn yang kurang relevan atau metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menyebabkan pelajar kurang tertarik dan kurang memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Akibatnya, pembentukan identitas nasional melalui pendidikan formal menjadi kurang efektif.

5. **Dinamika Sosial dan Politik yang Kompleks:** Kondisi sosial-politik yang sering berubah dan kadang memunculkan konflik antar kelompok dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi pelajar dalam memahami jati diri nasionalnya. Situasi ini menuntut PKn untuk mampu memberikan pemahaman yang kuat dan menanamkan sikap kritis sekaligus toleran.

Meskipun tantangan dalam pembentukan identitas nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan cukup kompleks, berbagai upaya strategis dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran PKn di sekolah (Hidayat, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional generasi muda (Nurhayati et al., 2022). Pembahasan selanjutnya akan menguraikan beberapa upaya konkret dalam mengoptimalkan peran PKn di lingkungan sekolah.

Upaya Memaksimalkan Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah

1. **Penguatan Kurikulum dan Materi Pembelajaran**

Menyusun kurikulum PKn yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan global tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar kebangsaan, serta memasukkan materi yang aplikatif dan kontekstual seperti demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, dan nilai toleransi serta keberagaman.

2. **Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Kreatif**

Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti diskusi, debat, simulasi, dan studi kasus agar siswa lebih terlibat secara langsung, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami.

3. **Pengembangan Kompetensi Guru PKn**

Memberikan pelatihan dan workshop secara berkala kepada guru PKn guna meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus mendorong mereka untuk terus mengikuti perkembangan kajian tentang kewarganegaraan dan demokrasi.

4. **Pengintegrasian PKn dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai PKn, seperti OSIS, klub debat, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, serta mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan nyata.

5. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Menggandeng lembaga pemerintahan, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas untuk memberikan wawasan serta pengalaman langsung kepada siswa, sekaligus mengadakan kunjungan atau kegiatan lapangan yang berkaitan dengan sejarah dan institusi kenegaraan.

6. **Evaluasi dan Monitoring Berkala**

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembelajaran PKn dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk melakukan perbaikan serta inovasi dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut secara konsisten dan terarah, peran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah diharapkan dapat semakin optimal dalam

membentuk karakter peserta didik yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta mampu berkontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran strategis dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional pelajar di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan dinamika sosial budaya. Melalui kurikulum yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan semangat kebhinekaan, PKn menjadi media efektif dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Implementasi strategi pembelajaran yang interaktif, kontekstual, serta didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, terbukti dapat mendorong internalisasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan pelajar.

Namun, pembentukan identitas nasional juga menghadapi berbagai tantangan, mulai dari pengaruh budaya luar, keteladanannya yang minim, dominasi media sosial, hingga keterbatasan metode pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu terus dikembangkan secara adaptif dan inovatif agar mampu menjadi benteng ideologis yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi dinamika zaman.

Saran

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu secara berkala melakukan pembaruan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan agar tetap relevan dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi oleh pelajar.
2. Peningkatan Kompetensi Guru PKn agar mereka mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan pelajar masa kini.
3. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler agar menumbuhkan rasa cinta tanah air, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama.
4. Institusi pendidikan perlu bekerja sama dengan lembaga pemerintahan, organisasi kemasyarakatan, dan media untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan identitas nasional.
5. Pelajar perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital agar mampu menyaring informasi secara kritis serta tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif di media sosial yang dapat mengaburkan nilai-nilai kebangsaan.

Daftar Pustaka

- Adelia, D. S., Damanik, D. A., Br, F., Bara, B., Lbs, W. H., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Ruang Lingkup Identitas Nasional. *A M I Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 64–72.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>

- Chendana, L. E., Sebastian, B., Anandita, R., & Gabriela, A. (2024). Indonesia Emas 2045 : Membentuk Nasionalisme Generasi Alfa Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 384–393.
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional sebagai Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 1–12. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Fitrotulloh, M. R., Amiruddin, M., & Firdaus, A. M. (2024). Revitalisasi Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Psikologi Multikultural (Studi Kasus Sdn 1 Desa Balun Kabupaten Lamongan). *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 96–112. <http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Hidayat, R. (2023). Ketahanan Nasionalisme Generasi Muda Simeulue di Era Globalisasi. *Integralistik*, 34(1), 13–19. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v34i1.39944>
- Laili, H., Hasannah, M., Lestari, D., Pradana, M. Y., Lilhamdi, M. R., & Herianto, E. (2024). Strategi Efektif untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1850–1857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3970>
- Mukhlis. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22–42.
- Mustika, I., & Sri, A. (2025). Kewarganegaraan dan Geopolitik : Membangun Kesadaran Nasional di Era Global. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 982–992.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206.
- Nurhayati, I., Roibin, R., & Karimah, S. (2022). Kontruksi Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan Pesantren Perspektif Buya Syafi' e Maarif. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 196–208. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6343> <http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sukadi, I. (2021). Sistem Pemerintahan Indonesia Dan Implikasinya. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Suryani, N. P., A, D. S., Hasugian, A., & Suryani, H. (2025). Efektivitas Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui E-Learning Di Era Industri 4.0: Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Saipar Dolok Hole. *MIND : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(1), 1–7.
- Utami, P. P., Andriansyah, A., & Alfarizzi, C. K. (2024). Peran PPKn Dalam Memperkuat Persatuan Indonesia di Balik Keberagaman Suku , Ras , Agama melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 835–847.